



Upaya Peningkatan Keberlanjutan Akseptor KB Melalui Aplikasi Peningkat KB di Kampung KB Kota Padang

Erwani¹, Dewi Susanti², Elda Yusefni³, Alsri Windra Doni⁴, Metri Ildya⁵, Aprizal Ponda⁶

¹⁻⁶Poltekkes Kemenkes Padang

Email korespondensi: erwanierwani52@gmail.com



| | |
|---|--|
| <p>History Artikel</p> <p>Received: 17-5-2024 Accepted: 22-5-2024 Published: 24-5-2024</p> <p>Kata kunci</p> <p>Kader; Pelatihan ; Kampung KB; PUS; Aksseptor KB</p> | <p>ABSTRAK</p> <p>(Angka kejadian <i>unmeetneed</i> KB di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 18,54%. Angka kejadian <i>unmeet need</i> tiga tertinggi di Kota Padang terdapat di Kecamatan Bungus (29,62%), Nanggalo (22, 47%) dan Lubuk Kilangan 28,22%). Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan aplikasi pengingat kontrol ulang dan pengaduan keluhan akseptor terhadap kontrasepsi yang digunakan serta mengcover jika akseptor ingin ganti ke jenis kontrasepsi lain. Teknologi tepat guna yaitu aplikasi pengingat KB bagi akseptor. Metode pelaksanaan menggunakan 2 metode yaitu metode perencanaan partisipatif dan metode praktik. Hasil Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan Kader KB tentang konsep <i>unmet need</i> KB dan Penggunaan Aplikasi Peningkat KB sebesar 81,7% setelah dilakukan pelatihan. 100% Kader KB mampu menggunakan Aplikasi Peningkat KB dan Mampu mensosialisasikan ke Akseptor KB. Kesimpulan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader KB tentang konsep <i>unmeetneed</i> dan dalam menafaatkan aplikasi pengingat KB. Disarankan kepada pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan penggunaan Aplikasi pengingat KB.</p> |
| <p>Keywords:</p> <p>Cadre; Training ; KB Village; PUS; KB acceptor</p> | <p>ABSTRACT</p> <p><i>(The incidence of unmet need for family planning in Indonesia increases from year to year. In West Sumatra in 2017 it was 18.54%. The third highest incidence of unmet need in Padang City was in Bungus District (29.62%), Nanggalo (22, 47). %) and Lubuk Kilangan 28.22%). The aim of this activity is to provide a reminder application for re-controls and complaints from acceptors regarding the contraception they are using and to cover if the acceptor wants to change to another type of contraception. Appropriate technology is a family planning reminder application for acceptors. The implementation method uses 2 methods, namely the participatory planning method and the practical method. The results of this activity were able to increase the knowledge of family planning cadres about the concept of unmet need for family planning and the use of the family planning reminder application by 81.7% after training. 100% of family planning cadres were able to use the family planning reminder application and were able to socialize it to family planning acceptors. The conclusion of this activity is that there is an increase in family planning cadres' knowledge about the concept of unmet need and in using the family planning reminder application. It is recommended to stakeholders to ensure the continued use of the family planning reminder application.</i></p> |



PENDAHULUAN

Angka kejadian *unmeet need* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 18,54%. Angka kejadian *unmeet need* tiga tertinggi di Kota Padang terdapat di Kecamatan Bungus (29,62%), Nanggalo (22,47%) dan Lubuk Kilangan (28,22%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa target Rencana Pembangunan Jangka Menengah nasional (RPJMN) untuk menurunkan *unmeet need* menjadi 9,91% masih sangat jauh (BKKBN 2017).

Tingginya angka kejadian *unmeet need* tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti pengetahuan dan sikap tentang KB, juga efeksamping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi. Pengetahuan mengenai pengendalian kelahiran dan KB merupakan salah satu aspek penting dari PUS dalam memahami berbagai alat/cara kontrasepsi yang tersedia. Pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif (Erwani., Yusefni, E & Susanti, D. (2021).

Pemerintahan Kota Padang Melalui RPJMD Tahun 2019-2024, mengangkat 14 skenario pembangunan daerah yang berazaskan keberlanjutan, salah satunya adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui revitalisasi program keluarga berencana dengan penyadaran intensif dengan organisasi kemasyarakatan, ulama dan mubaligh serta pihak terkait lainnya (Kementerian Kesehatan RI.(2017). Untuk pencapaiannya dituangkan dalam misi pertama yaitu program ketahanan dan pembangunan keluarga, dengan target persentase kampung KB aktif. Saat ini Kota Padang telah berdiri 12 (dua belas) kampung KB yang tersebar di 12 (dua belas) kelurahan (Padang, P. K. 2019).

Target dari Kampung KB ini adalah pengurangan kemiskinan melalui program keluarga bencana pasangan usia subur. Pada tahun 2018 tercatat jumlah PUS sebanyak 134 orang, yang telah masuk program Kampung KB. Angka tersebut menunjukkan bahwa baru sekitar 0,12%. (Samad, D., Firman, A. J., Ips, S. T., & Tarbiyah, F. 2021) Target Kampung KB untuk mengentaskan kemiskinan belum optimal dalam pelaksanaan programnya karena belum terintegrasinya program/kegiatan lintas 24oordi. Untuk itu peran Kampung KB masih perlu ditingkatkan melalui partisipasi masyarakat dan integrasi lintas 24oordi. Selain itu belum optimalnya monitoring dan evaluasi terhadap kampung KB yang ada (BPS,BKKBN.2017).

Untuk mendukung keberhasilan RPJMD Kota Padang tahun 2019-2024, dan melihat rekomendasi hasil penelitian terdahulu, dan telah dilakukannya pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kader Kampung KB tahun 2022 dengan tujuan dapat memberikan edukasi pada PUS. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan cakupan akseptor baru pada kampung KB (Dinas Kesehatan Kota Padang (2019).

Sehingga perlu dilakukan kegiatan lanjutan pengabdian masyarakat dengan menyediakan aplikasi pengingat kontrol ulang dan pengaduan keluhan akseptor terhadap kontrasepsi yang digunakan serta mengcover jika akseptor ingin ganti ke jenis kontrasepsi lain (Syahnur, S., Diantimala, Y., & Ilham, R. 2019). Teknologi tepat guna yaitu aplikasi pengingat KB bagi akseptor. Metode pelaksanaan menggunakan 2 metode yaitu metode perencanaan partisipatif dan metode praktik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan 2 metode yaitu metode Perencanaan Partisipatif yaitu

dilakukan dengan mengikutsertakan kader yang ada di kampung KB dalam perencanaan pelatihan kader, dengan teknologi tepat guna yang sederhana dan pengolahan berupa Aplikasi pengingat KB. Dimana Kegiatan pada tahapan ini yaitu Menyusun rencana pelatihan, Menetapkan narasumber yaitu, Ahli pembuat Aplikasi Pengingat KB, Kepala DP3P2KB Kota Padang dan Tim Pengabmas sebagai sumber materi inti unmetneed KB dan Melakukan pretest, melakukan kegiatan pelatihan sebanyak 3 kali kegiatan dan melakukan posttest tentang pengetahuan tentang unmetneed KB dan Aplikasi Pengingat KB. Serta penilaian kemampuan kader KB dalam menggunakan Aplikasi Pengingat KB. Metode kedua yaitu Metode Praktek yaitu, praktik langsung menggunakan aplikasi pengingat KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya sebuah aplikasi pengingat KB dimana dalam kegiatannya sudah berkoordinasi dengan DP3P2KB Kota Padang dan pertemuan dengan penanggung Jawab KB Kecamatan di Kota Padang terkait pelaksanaan kegiatan dan penentuan peserta pelatihan penggunaan Aplikasi Pengingat KB. Kemudian dalam Pembuatan aplikasi pengingat KB dengan menyusun fitur-fitur dan mencari tim ahli dibidang pembuatan aplikasi pengingat KB. Tersedianya aplikasi pengingat KB yang diberi nama IBU INGAT KB dengan nama website: dosenmengabdi



Gambar 1 Peserta yang antusias mendengarkan informasi dari narasumber



Gambar 2 Penyampaian materi tentang aplikasi pengingat KB

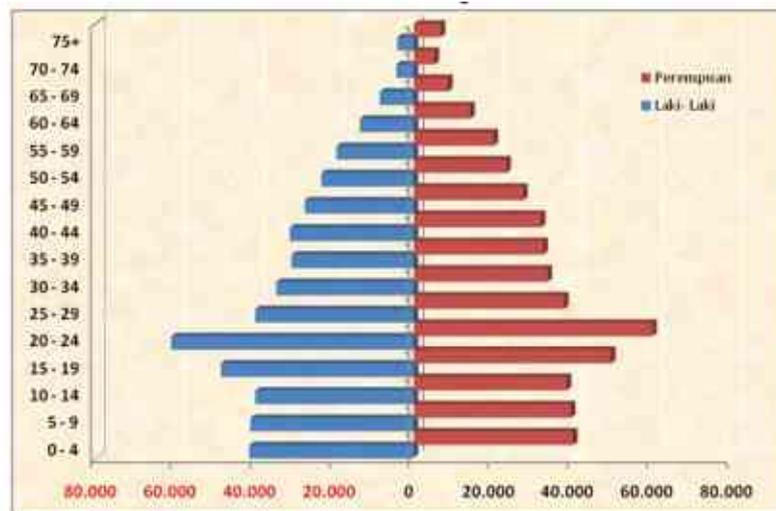
PEMBAHASAN

Kota Padang adalah ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 00 44' dan 01 0 08' Lintang Selatan serta 1000 05' dan 1000 34' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan dan Samudera Indonesia. Menurut PP No.17 Tahun 1980 luas wilayah Kota Padang adalah 694,93 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 104 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km². Dari luas Kota Padang sebagian besar berupa hutan lindung (49,39 persen), sisanya untuk lahan budidaya dan bangunan/pekarangan. Luas tanah perumahan tercatat 7.106,14 km² atau 9,90 persen. Selain

daratan, Kota Padang memiliki 19 pulau, yang terbesar adalah Pulau Bintangur (seluas 56,78 ha) diikuti pulau Sikuai (seluas 48,12 ha) dan Pulau Toran (seluas 33,67 ha).

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Tingkat curah hujan Kota Padang selama tahun 2018 mencapai rata-rata 354,75 mm³ per bulan dengan rata-rata hari hujan 19 hari. Sementara itu suhu udara kota Padang cukup rendah bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu antara 21,0 0 C – 35,9 0 C dengan kelembaban berkisar antara 38 – 99 persen (Padang Dalam Angka Tahun 2019).

Berdasarkan Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 oleh BPS, kemudian diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI dan DKK Kota Padang. Angka proyeksi ini menjadi sasaran pembangunan kesehatan Kota Padang. Tahun 2019, sasaran penduduk adalah 950.871 jiwa, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan rata-rata jumlah jiwa/rumah tangga adalah 4,5 jiwa. Penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Koto Tengah yaitu 186.485 jiwa dan jumlah penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah penduduk 26.152 jiwa. Piramida penduduk Kota Padang pada Tahun 2019 dikategorikan sebagai tipe expansive dimana sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda/ dewasa (20-24 tahun) seperti grafik berikut :



Gambar 3. Piramida Penduduk Kota Padang tahun 2019

Menurut PDA 2019 Kecamatan Padang Timur adalah daerah yang paling tinggi kepadatan penduduknya yaitu 10.661,5/km² dan daerah terendah tingkat kepadatan penduduknya adalah Bungus Teluk Kabung yaitu 259,4/ km². Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, sebab adanya kepadatan penduduk yang tinggi akan banyak menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah kependudukan misalnya kemiskinan, perumahan, lapangan pekerjaan dan lain-lain. Adanya permasalahan yang timbul tersebut akan membawa dampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Resiko penurunan kualitas hidup manusia akan meningkatkan resiko masalah kesehatan pada masyarakat baik secara fisik maupun secara mental.



Gambar 4. Kepadatan penduduk Kota Padang tahun 2019



Gambar 3. Tampilan Aplikasi pengingat KB

Peningkatan pengetahuan kader tentang unmetneed KB dan kemampuan menggunakan aplikasi pengingat KB

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pengingat KB bagi Kader KB Kota Padang
Pelatihan kader KB dilakukan dalam 3 kali kegiatan yaitu pada tanggal 30 Agustus, 12 September dan 24 Oktober tahun 2023 yang diikuti oleh 60 orang kader KB yang tersebar di Kampung KB Kota Padang berdasarkan penetapan oleh penanggungjawab program KB Kecamatan di Kota Padang. Hasil pre test dan Post test kader KB dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil pre test dan Post test kader KB

| Variabel | Sebelum | | Sesudah | | Jumlah |
|--|---------|------|---------|-----|--------|
| | f | % | f | % | |
| Pengetahuan unmetneed KB dan penggunaan aplikasi | | | | | |
| Baik | 11 | 18,3 | 60 | 100 | 60 |
| Kurang | 49 | 81,7 | 0 | 0 | |

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa dari 81,7 % Kader KB yang berpengetahuan rendah, tentang unmetneed KB dan penggunaan Aplikasi Pengingat KB, terjadi peningkatan sebesar 81,7%, sehingga di akhir pelatihan seluruh Kader KB telah mampu menggunakan aplikasi pengingat KB

SIMPULAN DAN SARAN

(Angka kejadian *unmeetneed* KB di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 18,54%. Angka kejadian *unmeet need* tiga tertinggi di Kota Padang terdapat di Kecamatan Bungus (29,62%), Nanggalo (22,47%) dan Lubuk Kilangan 28,22%). Hasil Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan Kader KB tentang konsep *unmet need* KB dan Penggunaan Aplikasi Pengingat KB sebesar 81,7% setelah dilakukan pelatihan. 100% Kader KB mampu menggunakan Aplikasi Pengingat KB dan Mampu mensosialisasikan ke Akseptor KB. Kesimpulan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan kader KB tentang konsep unmeetneed dan dalam menfaatkan aplikasi pengingat KB. Disarankan kepada pemangku kepentingan untuk menjamin keberlanjutan penggunaan Aplikasi pengingat KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. 1–20. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/>
- BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International. Survei Demografi dan kesehatan Indonesia 2017. Dis [sumber online] 2017 [diakses pada 7 Desember 2019]. Tersedia URL: <https://www.bkkbn.go.id/detilpost/bkkbn-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2017>
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2019). *Profil kesehatan kota padang tahun 2019*.
- Erwani., Yusefni, E & Susanti, D. (2021). *Model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kejadian unmetneed KB pada PUS di Kampung KB Kota Padang*.

Hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Poltekkes Kemenkes Padang

Kementerian Kesehatan RI (2017) Profil kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta. Kementerian kesehatan RI. 2017

Padang, P. K. (2019). Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024. *Journal of Wind Engineering and Industrial Aerodynamics*, 26(3), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008><https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919><https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>

Samad, D., Firman, A. J., Ipsi, S. T., & Tarbiyah, F. (2021). *Evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat*. 14(2), 102–115.

Syahnur, S., Diantimala, Y., & Ilham, R. (2019). Identifikasi Kegiatan Program Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tengah. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2167>